BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ambulans merupakan moda transportasi yang digunakan oleh rumah sakit, puskesmas, atau fasilitas terkait, untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan medis. Seiring kemajuan teknologi medis, ambulan juga dilengkapi dengan peralatan dan tenaga medis sehingga memungkinkan untuk melakukan tindakan medis (Simamora et al., 2017). Kendaraan ini dilengkapi dengan *sirine* dan *lightbar* berwarna merah dan biru gawat darurat agar dapat melewati lalu lintas yang padat, dengan kata lain ambulans merupakan kendaraan prioritas yang telah diatur dalam pasal 134 UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Prabowo, 2018).

Peran utama dari ambulans adalah menangani korban di lokasi terjadinya kecelakaan sampai pasien dipindahkan menuju fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat. Berdasarkan data dari Pusat Komando Nasional 119 Kementerian Kesehatan, antara Juli 2016 hingga Juli 2019 terdapat 65.006 kasus rujukan di seluruh Indonesia yang menggunakan ambulans milik rumah sakit. Menurut, Dinas Kesehatan maupun *Public Safety Center* terdapat kasus rujukan gawat darurat medis sebanyak 26.306 kasus dan non-gawat darurat sebanyak 15.987.

Di Indonesia, banyak orang dengan keadaan darurat seperti cedera, keracunan atau serangan jantung meninggal karena perawatan yang tidak memadai dalam perjalanan ke rumah atau rumah sakit. Apabila ambulans tersedia, layanan darurat dapat mencapai pasien dengan cepat, dan petugas dapat

menemani pasien selama perjalanan, kematian dalam perjalanan ke rumah atau rumah sakit dapat dikurangi (Kesehatan et al., 2019).

Ambulans dapat mencakup peralatan medis dan spesifikasi khusus lainnya untuk menangani situasi khusus seperti pasien dengan penyakit menular, pasien dengan perawatan intensif, gangguan jiwa dan kondisi khusus pada daerah terpencil atau dalam kondisi geografis sulit (Kesehatan et al., 2019).

Sistem manajemen gawat darurat yang terintegrasi, khususnya pelayanan ambulans rumah sakit atau antar rumah sakit, mengharuskan semua kegiatan terhubung dengan sistem dan didukung oleh sistem komunikasi dan informasi yang andal. Setelah ditinjau dan diputuskan kelayakannya oleh petugas yang berwenang maka ambulans tersebut sudah bisa membawa pasien. Pelayanan penyelamatan yang baik tercermin dalam ambulans yang memenuhi persyaratan teknis, peralatan medis yang terkoordinasi, petugas yang terlatih, serta standar pemeliharaan dan operasional yang berlaku (Kesehatan et al., 2019).

Salah satu rumah sakit yang memiliki ambulans gawat darurat adalah RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Rumah sakit ini memiliki 1 unit ambulans operasional yang bertugas setiap hari dan 4 unit ambulans yang selalu siap siaga. Karena di rumah sakit ini terbagi menjadi 3 shift kerja maka setiap shift selalu ada perawat yang bertugas dengan jumlah 2 orang , dokter 1 orang dan sopir 2 orang. Setiap penjemputan pasien didalam ambulans terdapat tim yang meliputi dokter, perawat dan sopir. Jadi jika sewaktu-waktu diperlukan, ambulans beserta tim selalu siap.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi layanan ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans Kemenkes di rumah sakit meliputi ambulans yang memenuhi persyaratan teknis, peralatan medis yang terkoordinasi, petugas ambulans yang sudah terlatih, serta standar pemeliharaan dan operasional yang diterapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi layanan ambulans gawat darurat di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi layanan ambulans gawat darurat di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persyaratan teknis ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans Kemenkes di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Mengidentifikasi peralatan medis ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans Kemenkes di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. Mengidentifikasi petugas ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans Kemenkes di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

4. Mengidentifikasi standar pemeliharaan dan operasional yang diterapkan ambulans gawat darurat berdasar pedoman teknis ambulans Kemenkes di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian serupa tentang faktor yang memengaruhi pelayanan ambulans gawat darurat di rumah sakit.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

   Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pelayanan ambulans gawat darurat di rumah sakit meliputi ambulans yang memenuhi persyaratan teknis, peralatan medis yang terkoordinasi, petugas ambulans yang terlatih, serta standar pemeliharaan dan operasional yang diterapkan.

2. Bagi Partisipan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi pengelola dan pelayanan ambulans gawat darurat.